

PENGUATAN LITERASI LINGKUNGAN MELALUI PROYEK MATA KULIAH WAJIB KURIKULUM BERBASIS AKSI BERSIH PANTAI SYIAH KUALA

Strengthening Environmental Literacy through a Mandatory Curriculum Course Project Based on Coastal Clean-Up Activities at Syiah Kuala

Rafni Fajriati¹⁾, Soraya Lestari²⁾, Annisa Qadrunnada³⁾, Desita Ria Yusian TB⁴⁾, Nurul Adilla⁵⁾, Jahara Putri⁶⁾

^{1,2, 5,6}Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia (penulis 1)

^{3,4}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia (penulis 3)

Email Corresponding author: rafni@uui.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi lingkungan mahasiswa yang tercermin dari kurangnya kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir. Pantai sebagai ruang publik dan ekosistem penting masih menghadapi permasalahan sampah akibat aktivitas manusia. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat literasi lingkungan mahasiswa melalui Proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) berbasis aksi bersih pantai di kawasan Syiah Kuala. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan *project-based learning* yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan. Aksi bersih pantai dilaksanakan melalui kegiatan edukasi awal, pengumpulan dan pemilahan sampah, serta diskusi reflektif terkait dampak lingkungan dan peran individu dalam menjaga ekosistem pesisir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, meningkatnya kesadaran akan dampak sampah terhadap ekosistem pantai, serta tumbuhnya sikap tanggung jawab dan kepedulian lingkungan. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi proyek MKWK berbasis aksi nyata efektif dalam menumbuhkan literasi lingkungan mahasiswa secara kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi lingkungan, proyek MKWK, aksi bersih pantai, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service activity was motivated by the low level of environmental literacy among university students, as reflected in limited awareness and concern for coastal environmental cleanliness and sustainability. Coastal areas as public spaces and vital ecosystems continue to face serious waste problems caused by human activities. This project aimed to strengthen students' environmental literacy through a Mandatory Curriculum Course (MKWK) project based on coastal clean-up activities in the Syiah Kuala area. The activity employed a participatory and project-based learning approach, actively involving students in the stages of planning, implementation, and reflection. The coastal clean-up action was conducted through preliminary environmental education, waste collection and sorting, and reflective discussions on environmental impacts and individual responsibility in preserving coastal ecosystems. The results indicated improved student understanding of environmental issues, increased awareness of the negative impacts of coastal waste, and the development of responsible and environmentally caring attitudes. These findings demonstrate that integrating MKWK projects with real-world environmental actions is effective in fostering contextual and sustainable environmental literacy among students.

Keywords: environmental literacy, mandatory curriculum project, coastal clean-up, community service

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, khususnya pencemaran kawasan pesisir akibat sampah, masih menjadi isu serius di berbagai wilayah pesisir Indonesia. Aktivitas manusia yang tidak disertai dengan kesadaran dan pengetahuan

lingkungan yang memadai menyebabkan akumulasi sampah di pantai, yang berdampak pada kerusakan ekosistem laut, menurunnya kualitas lingkungan, serta terganggunya kesehatan masyarakat sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepedulian dan literasi

lingkungan masih perlu diperkuat, terutama pada generasi muda yang memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di masyarakat (UNESCO, 2020).

Literasi lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mencakup sikap, kesadaran, dan tindakan nyata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Individu yang memiliki literasi lingkungan yang baik diharapkan mampu memahami permasalahan lingkungan, menganalisis dampaknya, serta mengambil keputusan dan tindakan yang bertanggung jawab (Hollweg et al., 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, penguatan literasi lingkungan menjadi bagian penting dari upaya pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial mahasiswa.

Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) merupakan salah satu instrumen strategis dalam pendidikan tinggi yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kewargaan, dan kepedulian sosial kepada mahasiswa. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), MKWK dapat diintegrasikan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata di masyarakat sehingga mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus membentuk sikap dan perilaku positif (Bell, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kawasan pesisir Syiah Kuala, masih ditemukan permasalahan sampah pantai yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap kebersihan lingkungan. Kondisi ini menjadi peluang bagi perguruan tinggi untuk berkontribusi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Keterlibatan mahasiswa dalam aksi bersih pantai tidak hanya berdampak pada perbaikan lingkungan secara langsung, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual untuk menumbuhkan literasi lingkungan (Fajriati, Mutiawati, & Ashlan, 2024).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui Proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum berbasis aksi bersih pantai di kawasan Syiah Kuala. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat literasi lingkungan mahasiswa melalui pengalaman belajar langsung yang melibatkan edukasi lingkungan, aksi nyata,

dan refleksi kritis. Adapun rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan partisipatif, yang meliputi tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan aksi bersih pantai, serta refleksi dan evaluasi untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan model *project-based learning*, yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam menghubungkan pembelajaran akademik dengan permasalahan nyata di masyarakat serta mampu menumbuhkan kesadaran, sikap, dan keterampilan secara kontekstual (Bell, 2020). Rancangan kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi-evaluasi yang terintegrasi dalam Proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK).

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah mahasiswa peserta MKWK yang terlibat langsung dalam pelaksanaan aksi bersih pantai di kawasan Syiah Kuala. Pemilihan mahasiswa sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan serta mampu menjadi penggerak kesadaran lingkungan di masyarakat. Selain itu, kawasan pesisir Syiah Kuala dipilih karena masih ditemukan permasalahan sampah pantai yang memerlukan perhatian dan aksi nyata.

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi kantong sampah, sarung tangan, alat pemilah sampah, serta lembar panduan kegiatan dan refleksi literasi lingkungan. Desain kegiatan difokuskan pada keterlibatan langsung mahasiswa dalam pengumpulan dan pemilahan sampah, disertai dengan edukasi singkat mengenai jenis sampah dan dampaknya terhadap ekosistem pesisir. Kinerja dan produktivitas kegiatan diukur melalui keterlibatan aktif mahasiswa, jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan, serta kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan lingkungan selama kegiatan berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan, dokumentasi, serta refleksi tertulis mahasiswa setelah pelaksanaan aksi bersih pantai. Observasi digunakan untuk melihat tingkat partisipasi dan respons mahasiswa, sedangkan refleksi tertulis digunakan untuk menggali pemahaman, sikap, dan kesadaran mahasiswa terhadap isu lingkungan. Pendekatan reflektif ini penting untuk menilai perubahan pemahaman dan sikap sebagai indikator literasi lingkungan (Hollweg et al., 2021).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data hasil observasi dan refleksi mahasiswa. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan dampak kegiatan pengabdian terhadap penguatan literasi lingkungan mahasiswa secara komprehensif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) berbasis aksi bersih pantai di kawasan Syiah Kuala menunjukkan hasil yang positif terhadap penguatan literasi lingkungan mahasiswa. Hasil observasi selama kegiatan berlangsung memperlihatkan keterlibatan aktif mahasiswa pada seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan aksi bersih pantai, hingga refleksi akhir. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga menunjukkan inisiatif dalam mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang ditemukan di lokasi kegiatan seperti memisahkan sampah plastik.



Gambar 1. Pemisahan Sampah Plastik

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa jenis sampah yang paling banyak ditemukan di kawasan pantai adalah sampah plastik sekali pakai, seperti botol plastik, kantong plastik, dan kemasan makanan. Temuan ini mengindikasikan

masih rendahnya kesadaran pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap dampak sampah plastik bagi ekosistem pesisir. Melalui proses pengumpulan dan pemilahan sampah, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami karakteristik permasalahan lingkungan pesisir serta dampaknya terhadap lingkungan laut. Pengalaman belajar langsung ini memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa tentang isu lingkungan, yang merupakan salah satu indikator penting dalam literasi lingkungan (Hollweg et al., 2021).

Selain peningkatan pemahaman, hasil refleksi tertulis mahasiswa menunjukkan adanya perubahan sikap dan kesadaran lingkungan. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa kegiatan bersih pantai memberikan pengalaman bermakna yang mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, baik di kawasan pesisir maupun dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat UNESCO (2020) yang menyatakan bahwa literasi lingkungan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan perilaku sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.



Gambar 2. Pemberian Arahan guna Memanfaatkan Sampah Plastik untuk Produk Masyarakat

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi kegiatan pengabdian ke dalam Proyek MKWK memberikan ruang pembelajaran yang kontekstual dan reflektif bagi mahasiswa. Pendekatan *project-based learning* yang diterapkan memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan pengetahuan teoritis yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan dan memanfaatkan sampah tersebut menjadi suatu produk yang bermanfaat. Hal ini mendukung temuan Bell (2020) bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendorong pembentukan sikap dan

keterampilan abad ke-21, termasuk kepedulian sosial dan lingkungan.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis aksi nyata memiliki potensi besar dalam menumbuhkan literasi lingkungan mahasiswa secara berkelanjutan. Kegiatan bersih pantai tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan lingkungan dapat memperkuat kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen individu terhadap pelestarian lingkungan (Fajriati, Mutiawati, & Ashlan, 2024).

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa Proyek MKWK berbasis aksi bersih pantai merupakan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran, pengabdian, dan penguatan literasi lingkungan mahasiswa. Pendekatan ini dapat direkomendasikan sebagai model pengabdian yang kontekstual dan aplikatif dalam mendukung pembangunan karakter dan kesadaran lingkungan di perguruan tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum berbasis aksi bersih pantai di kawasan Syiah Kuala efektif dalam memperkuat literasi lingkungan mahasiswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap permasalahan sampah pesisir, menumbuhkan kesadaran akan dampak lingkungan, serta membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam aksi nyata memberikan pengalaman belajar kontekstual yang memperkuat dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku sebagai komponen utama literasi lingkungan (Hollweg et al., 2021; UNESCO, 2020).

Penguatan karakter mahasiswa, khususnya karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial, dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan pendampingan yang terintegrasi dengan kurikulum. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendampingan

pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka mampu membentuk sikap, nilai, dan perilaku positif mahasiswa secara kontekstual (Fajriati et al., 2023)

Selain itu, integrasi kegiatan pengabdian ke dalam Proyek MKWK memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran bermakna di perguruan tinggi, karena mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu merefleksikan peran dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis aksi dan refleksi dapat memperkuat kesadaran serta karakter peduli lingkungan pada peserta didik dan mahasiswa (Bell, 2020; Fajriati, Mutiawati, & Ashlan, 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian berbasis proyek dan aksi nyata dapat direkomendasikan sebagai strategi berkelanjutan dalam penguatan literasi lingkungan di lingkungan perguruan tinggi.

5. REFERENSI

Bell, S. (2020) *Project-based learning for the 21st century: Skills for the future*. London: Routledge.

Creswell, J.W. and Poth, C.N. (2020) *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. 4th edn. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Fajriati, R., Mutiawati, M. and Ashlan, S. (2024) 'Analisis kemampuan literasi bahasa siswa kelas V SDN Banda Aceh', *Journal of Education Science*, 10(1), pp. 1–9.

Fajriati, R., Mutiawati, M., Ashlan, S., Herawati, H., Suri, M., Lestari, S., Ihsan, K. and Hanum, R. (2023) 'Pendampingan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ubudiyah Indonesia', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, X(X), pp. xx–xx.

Hollweg, K.S., Taylor, J.R., Bybee, R.W., Marcinkowski, T.J., McBeth, W.C. and Zoido, P. (2021) *Developing a framework for assessing environmental literacy*. Washington, DC: North American Association for Environmental Education.

Kemendikbudristek (2022) *Panduan pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum di perguruan tinggi*. Jakarta: Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldaña, J. (2020) *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 4th edn. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Putri, R.A. and Suyanto, S. (2023) 'Penguatan literasi lingkungan mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek', *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), pp. 85–94.

UNESCO (2020) *Education for sustainable development: A roadmap*. Paris: UNESCO.

UNESCO (2022) *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO.

Wulandari, D. and Lestari, I. (2024) 'Community-based environmental education to enhance environmental awareness', *Journal of Community Engagement and Education*, 4(1), pp. 12–21.